

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontrasepsi Suntik

Kontrasepsi oral dan IUD sudah begitu luas penggunaannya, tetapi dirasakan masih belum dapat diterapkan pada semua komunitas oleh karena sebab-sebab tertentu. Agar program keluarga berencana dapat lebih diterima oleh masyarakat, diperlukan juga cara-cara kontrasepsi yang lain. Cara kontrasepsi suntik dirasakan memiliki daya potensial, terutama pada populasi yang menganggap pengobatan metode suntik adalah yang paling utama. Sediaan obat kontrasepsi injeksi dapat dibagi menjadi 3:

1. injeksi setiap 1 bulan;
2. injeksi setiap 3 bulan (12 minggu);
3. injeksi setiap 6 bulan (24 minggu).

Pada saat ini sediaan yang banyak terdapat dan populer digunakan adalah medroksiprogesteron asetat suspensi dalam air (DMPA) 150 mg i.m. tiap 90 hari atau 12 minggu (Depo Provera). Preparat lainnya yang dianggap potensial adalah preparat injeksi yang mengandung 25 mg DMPA dan 5 mg estradiol cypionate (Koetsawang, 1976). Cara kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah pil kontrasepsi oral 50,4%; IUD 22,4%; suntikan 17,2%; dan 10% sisanya adalah kondom, implant dan lain-lain

Provera (DMPA) dan Noretisteron enantat (Net-EN). Tetapi yang paling luas penggunaannya adalah DMPA (Baskoro, 1993).

B. Pengkajian Keamanan dan Keefektifan Metode Pengaturan Fertilitas

Metode keluarga berencana berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang kesehatan terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan keamanan dalam penggunaan metode itu sendiri. Masalah keamanan ini merupakan indikator terapeutik yang terpenting dan membutuhkan penelitian yang lebih serius, seperti yang dilakukan pada negara-negara industri.

Dikemukakan alasan yang penting dalam upaya mengetahui keamanan metode kontrasepsi. Terdapat perbedaan antara metode kontrasepsi dengan agen atau zat yang biasanya diberikan kepada orang sakit dengan maksud untuk mendapatkan kesembuhan. Metode kontrasepsi diberikan terutama terhadap pria atau wanita yang sehat, dalam jangka waktu yang lama, dan dengan sedikit pengawasan medis atau tidak sama sekali. Penggunaan metode kontrasepsi lebih luas dibandingkan dengan agen terapeutik lainnya, sebab metode kontrasepsi dapat digunakan oleh semua orang pada usia reproduktif. Metode kontrasepsi berpengaruh terhadap proses tubuh yang normal. Proses tubuh yang dipengaruhi adalah proses reproduksi. Gangguan terhadap siklus menstruasi termasuk penyebab *drop out*, dan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penyebab drop out

Sebab <i>drop out</i>	Jumlah	%
Pindah tempat	20	16,52
Tidak ada kabar	28	39,67
Ingin anak	20	16,52

Tabel 1. (Lanjutan)

Ganti cara	15	12,41
Perdarahan	6	4,96
Amenorrhoe	5	4,13
Abses suntikan	4	3,31
Hamil	3	2,48

(Sumber Zain Alkaff et al., 1979)

Berkaitan dengan hal-hal diatas maka diperlukan sensitivitas masyarakat dan kalangan medis yang lebih besar untuk melaporkan hal-hal yang berhubungan dengan efek samping terhadap penggunaan metode kontrasepsi. Pengkajian tentang resiko, keuntungan serta efektifitas dari metode kontrasepsi adalah penting.

Pertanyaan yang paling sering dikemukakan dalam tahun-tahun terakhir adalah yang berkaitan dengan pemilihan obat atau alat yang digunakan dalam program keluarga berencana nasional, sebab-sebab medis yang mengakibatkan penghentian penggunaan masing-masing metode, keamanan dalam penggunaan obat kontrasepsi suntik, dan efek jangka panjang penggunaan metode kontrasepsi (Standley & Kessler, 1980). Sesuai dengan himbauan Menteri Kesehatan Republik Indonesia bulan Februari 1979 dan langkah-langkah kebijaksanaan Departemen Kesehatan dalam gerakan Keluarga Berencana Nasional untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam deteksi dini efek samping dan komplikasi penggunaan alat kontrasepsi (Baskoro, 1993).

1. Permasalahan

Sebagian masyarakat belum mengetahui efek Depo Provera terhadap siklus

melanjutkan menggunakan metode ini.

2. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui efek Depo Provera pada siklus menstruasi wanita. Diharapkan setelah mengetahuinya, masyarakat tidak lagi ragu-ragu untuk tetap menerapkan metode ini sehingga program keluarga berencana